

HUBUNGAN STRES DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JABON JOMBANG

Sestu Retno Dwi Andayani¹, Rodiyah², Nurul Hidayati³
^{1,2,3} STIKES Pemkab JOMBANG
Sestu.retno@yahoo.com

Abstract

Breastfeeding is given to babies for six months after the baby is born. In the process of breastfeeding there are several factors that affect milk production, including breastfeeding factors, maternal psychological factors such as stress. This study aims to determine the relationship between stress and the smooth production of breast milk in breastfeeding mothers in the work area of the Jabon community Health Center. The research design used cross sectional method. The population in this research is 156 respondents. The sample used in this study as many as 112 respondents selected by purposive sampling technique. The independent variable is maternal stress and the dependent variable is fluency on milk production in breastfeeding mothers. Collecting data using a questionnaire. The study was conducted on April 26, 2021 to May 25, 2021. The results obtained were almost all of the respondents (75.9%) were under moderate stress and almost all of the respondents' milk production (92%) was smooth in breastfeeding. Analysis of the data using the chi square test obtained the results of the value of p value = 0.000 with p value < (0.05). There is a significant relationship between stress and the smooth production of breast milk in breastfeeding mothers in the working area of the Jabon community Health Center. Mothers who breastfeed are expected to be able to control their emotions and psychology to think more positively able to adapt well so that the body responds well so that the mother does not experiencing stress and breast milk becomes smooth.

Keywords: Stress, Smooth Breastfeeding

Abstrak

Pemberian ASI pada bayi di berikan selama enam bulan setelah bayi dilahirkan. Dalam proses pemberian ASI ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI, diantaranya faktor menyusui, faktor psikologis ibu seperti stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang. Desain penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini 156 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 responden dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel independen Stres Ibu dan variabel dependen kelancaran pada produksi ASI pada ibu menyusui. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 April 2021 sampai dengan 25 Mei 2021. Hasil yang di dapatkan hampir seluruhnya responden (75,9%) dalam stres sedang dan hampir seluruhnya produksi ASI responden (92%) lancar dalam menyusui. Analisa data dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil nilai p value = 0,000 dengan nilai p value <

α (0,05). Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang. Ibu yang menyusui diharapkan dapat mengendalikan emosionalnya serta psikologinya untuk berfikir lebih positif mampu beradaptasi dengan baik sehingga tubuh berespons baik sehingga ibu tidak mengalami stres dan ASInya menjadi lancar.

Kata kunci: Stres, Kelancaran ASI

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tua, untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sangat dibutuhkan nutrisi yang tepat. Air susu ibu (asi) adalah nutrisi terpenting bagi bayi dimana tidak ada makanan lain yang mampu menyaingi asi (amalia, 2018)

Permasalahan yang terjadi saat ini masih banyak ibu yang mengalami kegagalan cara memberikan asi. Masalah ini sering dijumpai pada ibu yang setelah melahirkan karena ibu merasa kelelahan, adanya perubahan masa transisi menjadi orang tua hal tersebut dapat menjadi sumber stres ibu. Ibu yang stres dapat mengganggu laktasi sehingga mempengaruhi produksi asi dan menghambat pengeluaran asi (isniani, 2018).

Menurut data world health organization (who) mengatakan pada tahun 2018 cakupan asi eksklusif di dunia sebesar 36% angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi who yaitu 50%. Menurut riset kesehatan dasar (riskesdas) yang diambil pada tahun 2018 cakupan asi eksklusif di indonesia sebesar 37,7%. (riskesdas, 2018). Cakupan asi eksklusif di wilayah provinsi jawa timur pada tahun 2018 sebesar 76,01% dan tahun 2019 sebesar 78,3%. Cakupan asi eksklusif di jawa timur tersebut masih dibawah target yang ditentukan kementerian kesehatan ri yaitu sebesar 80% (dinkes provinsi jawa timur, 2019). Berdasarkan data dari dinas kabupaten jombang cakupan asi pada tahun 2018 sebesar 83,3%, tahun 2019 sebesar 82,8% cakupan ini menurun di banding 2018 yang mengalami kenaikan. Cakupan asi eksklusif menurut puskesmas di kabupaten jombang pada tahun 2019 yang terendah ada di puskesmas jabon 68,26% (pane dkk, 2019).

Rendahnya cakupan pemberian asi eksklusif pada bayi dipengaruhi banyak hal diantaranya; kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya pemberian asi, teknik menyusui atau posisi pelekatan yang salah, kurangnya rasa percaya diri ibu yang menyebabkan ibu mengalami stres (pane dkk, 2018). Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi asi seperti frekuensi menyusui, makanan ibu, ketenangan jiwa dan pikiran ibu, konsumsi rokok, perubahan pola tidur, paritas penyakit akut, berat badan lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan dan penggunaan alat kontrasepsi (korompis, 2019).

Pada proses laktasi ada dua yaitu pembentukan air susu (the milk production reflex) dan proses pengeluaran air susu (let down reflex) yang kedua proses tersebut dipengaruhi oleh hormon hypothalamus. Hormon hypothalamus akan bekerja sesuai dengan perintah otak dan bekerja sesuai dengan emosi. Apabila refleks let down tidak sempurna maka akan menghambat pengeluaran asi dan yang terjadi pada bayi tidak dapat menyusui secara puas atau banyak. Ketidakpuasan pada bayi akan menimbulkan stres pada ibu karena bayi tidak dapat asi secara penuh dan akan

menyebabkan bayi itu menangis, rewel ini merupakan tambahan stres bagi ibu, (fauziah, 2020). Stres lebih banyak ditemukan pada ibu primipara dibandingkan dengan ibu multipara, dan grande multipara yang sudah mengalami persalinan sebelumnya. Persalinan pertama kali bagi ibu primipara akan mengalami proses adaptasi dengan berbagai macam perubahan.

Upaya yang harus dilakukan agar ibu tidak terjadi stres dalam pemberian asi dan asi ibu tetap lancar yaitu mulai dari keinginan ibu yang kuat untuk memberikan asi 8 sampai 12 kali dalam sehari, konsumsi asupan yang sehat yang dapat memperlancar asi, tidur yang cukup, minum yang banyak, dukungan dari suami dan keluarga yang merupakan semangat ibu tetap memberikan asinya dan suasana hati ibu yang gembira atau senang akan mempengaruhi kelancaran asi, (korompis, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data sekunder ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan pada bulan april 2021 di wilayah kerja puskesmas Jabon sebanyak 156. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian data sekunder ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan pada bulan dan menyusui pada bulan april 2021 di wilayah kerja puskesmas Jabon sebanyak 112.

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan menyusui, ibu yang datang ke puskesmas dan posyandu, ibu yang bersedia menjadi responden dengan inform consent. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak dapat menyusui sejak lahir atau yang memiliki penyakit tertentu : ibu dengan hiv dan tuberculosis aktif.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 112 orang ibu menyusui. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stres pada ibu menyusui. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelancaran produksi asi pada ibu menyusui. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner stres berjumlah 10 soal dan kuesioner kelancaran asi yang berjumlah 13 soal. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian hubungan stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Umum Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang

1.	usia		
	<20 tahun	2	1,8
	20-35 tahun	107	95,5
	>35 tahun	3	2,7

2.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	103	92,0
	bekerja	9	8,0
3.	Pendidikan		
	Dasar (SD-SMP)	7	6,2
	Menengah (SMA)	101	90,2
	Tinggi (DII,S1,S2)	4	3,6
4.	Paritas		
	Primipara	84	75,0
	Multipara	24	21,4
	grandemultipara	4	3,6

Sumber : Data sekunder 2021.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan stres ibu

No	Stres	f	%
1	Rendah	24	21,4
2	sedang	85	75,9
3	Berat	3	2,7
	Total	112	100%

Sumber : Data sekunder 2021

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui

No	Kelancaran	f	%
1	Lancar	103	92,0
2	Tidak lancar	9	8,0
	Total	112	100%

Sumber : Data sekunder 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (95,5%) responden berumur 20-35 tahun sebanyak 107 orang, responden yang tidak bekerja hampir seluruhnya (92,0%) sebanyak 103 orang, responden berpendidikan menengah hampir seluruhnya (90,2%) sebanyak 101 orang, dan sebagian besar (75,0%) responden adalah ibu yang memiliki anak pertama sebanyak 84 orang. Tabel 2 Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (75,9%) responden mengalami stres sedang sebanyak 85 orang. Tabel 3 Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (92,0%) responden lancar dalam produksi ASI pada ibu menyusui sebanyak 103 orang.

Tabel 4 Tabulasi silang Hubungan Stres Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui

Stres	Kelancaran ASI					
	Lancar		Tidak lancar		Total	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	24	100	0	0	24	100
Sedang	79	92,9	6	7,1	85	100
Berat	0	0	0	100	3	100

Sumber : Data sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini memiliki hasil yang mengarah kearah positif dengan tingkat keeratan sedang, angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standard signifikan dari 0,05 atau ($\square < \square$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang

PEMBAHASAN

Stres Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon

hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (75,9%) responden mengalami stres sedang dalam menyusui. Stres dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. Stres ringan adalah stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur, berlangsung beberapa menit atau jam. Stres sedang berlangsung lebih lama, dari beberapa jam sampai beberapa hari. Stres berat adalah situasi dimana terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun (ulfa dkk, 2020).

stres dapat terjadi pada ibu primipara dari pada ibu multipara yang sudah mempunyai pengalaman untuk menyusui. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas jabon di peroleh data bahwa ibu yang mengalami stres sedang (75,9%). Stres yang terjadi pada ibu primipara dikarenakan adanya perubahan peran baru yang dialami ibu baik berupa perubahan secara biologis, fisiologis, psikologis, dan perubahan peran serta tanggung jawab baru yang dimilikinya. Dari faktor fisik ibu primipara sendiri, kondisi dimana terjadi perubahan bentuk payudara dan payudara yang lecet akibat menyusui pasti dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu sehingga terjadi stres.

Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (92,0%) responden lancar dalam produksi asi pada ibu menyusui. Kelancaran produksi asi dipengaruhi oleh faktor bayi dan faktor ibu.

Adapun faktor bayi diantaranya adalah kemampuan bayi untuk menghisap. Kemampuan menghisap bayi (reflek menghisap) yang kurang berdampak terhadap produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang mempengaruhi kelancaran produksi asi sedangkan faktor ibu meliputi nutrisi, kondisi fisik dan umur ibu

umur ibu dapat mempengaruhi kelancaran produksi asi karena masa produktif terjadi pada usia 20-35 tahun. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa hampir seluruhnya (95,5 %) responden umur 20-35 tahun. Ibu pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dari pada yang berumur lebih dari 35 tahun, sehingga ibu yang berusia lebih 20-35 tahun memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memberikan asi kepada bayinya, dari pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun dimana sudah terjadi penurunan organ reproduksi jadi kemungkinan sedikit untuk memberikan asi secara langsung dan kemungkinan asi tidak keluar juga (Isniani, 2018). Ibu dengan

umur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun kemungkinan bisa terjadi permasalahan pada saat menyusui, bisa terjadi karenamentalnya belum siap untuk ibu yang usia kurang dari 20 tahun. Sedangkan pada umur 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia tersebut.

Hubungan Stres Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang

hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (92,0%) responden produksi asi pada ibu lancar sebanyak 103, dan ada sebanyak 9 responden yang tidak lancar dalam produksi asi pada saat menyusui. Berdasarkan hasil uji statistic chi square diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standard signifikan dari 0,05 maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara stres dengan kelancaran produksi asi pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas jabon kabupaten jombang.

stres berhubungan dengan kelancaran produksi asi pada ibu menyusui. Ibu yang mengalami stres akan menyebabkan fungsi kerja hormon endokrin, prolactin.

dan oksitosin menurun. Hormon oksitosin dan prolaktin bekerja melanjutkan pada hipofisis posterior, merangsang sel alveoli untuk mengeluarkan atau mengalirkan asi melalui duktus laktiferus sehingga masuk pada mulut bayi (let down reflek). Jika let down reflek tersumbat atau pengeluaran sedikit dan menghambat asi keluar disini ibu akan terjadi stres karena tidak dapat memberikan asi kepada bayi secara banyak dan bayi akan rewel atau menangis. (salat, 2014). Dalam hal ini peranan petugas kesehatan dalam kelancaran produksi asi pada ibu menyusui sangatlah penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial. Sebagai individu yang bertanggung jawab dalam gizi bayi dan perawatan kesehatan, petugas kesehatan mempunyai posisi yang dapat mempengaruhi organisasi dan fungsi pelayanan kesehatan ibu baik sebelum atau selama maupun setelah kahamilan danpersalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Hampir seluruhnya ibu mengalami stres sedang di wilayah kerja Puskesmas Jabon
2. Hampir seluruhnya produksi ASI pada ibu lancar dalam menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jabon
3. Adanya hubungan stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jabon

SARAN

1. Bagi Peneliti. Selanjutnya disarankan penelitian ini menjadi sumber data untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI.
2. Bagi institusi. Hasil Penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui
3. Bagi masyarakat. Untuk ibu yang menyusui agar tidak terjadi stres dan bagaimana cara Mencegah terjadinya stress atau mengurangi stress supaya produksi ASInya lancar dengan menerima informasi dari petugas kesehatan terkait informasi mengenai program pemberian ASI
4. Bagi tenaga kesehatan. Bisa memberikan informasi berisi tentang bagaimana cara ibu mencegah atau mengurangi stres agar produksi ASInya

lancar. Dan edukasi itu diberikan pada waktu ibu masih hamil saat pemeriksaan ANC Terpadu di Puskesmas dan untuk ibu menyusui diberikan penyuluhan atau edukasi bagaimana menyusui yang benar pada bayinya, edukasi tersebut diberikan pada saat ibu membawah imunisasi bayi ke Puskesmas atau ke Posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afiyanti, Y. (2016). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif.
- [2]. Afiyanti, Y., & Racmawati, I. (2014). Metodologi penelitian kualitatif dalam risetkeperawatan edisi 1 cetakan 2. Rajawali Pers.
- [3]. Aldina, L. (2018). Hubungan stres psikologis dengan kelancaran ASI pada ibu yang menyusui 0-6 bulan di lingkungan III kelurahan Pantai Johor Balai. 7(2), 1–16.
- [4]. Amalia, R. (2018). Hubungan Stres Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan Di Rsi A.Yani Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 9(1), 12– 16. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.178>
- [5]. Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2011. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Efficary Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- [6]. Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, [100.https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4-EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&oq=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&gs_l=psy-ab.3..0i7i30l10.98332.105008..](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4-EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&oq=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&gs_l=psy-ab.3..0i7i30l10.98332.105008..)
- [7]. Dr. Taufan Nugroho, M., Nurrezki, A. M. K., Desi Warnaliza, A. M. K., & Wilis, M. K. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas (Pertama)*. Nuha Medika. [8]. Duri Kartika, C. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Akademik Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1994, 8–43. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- [8]. Fauziah, L. (2020). Memberikan Asi Eksklusif Di Rs Kota Bandung (Relationship Between Anxiety Levels With Motivation Mother To Give ExclusiveBreast-feeding In Bandung City Hospital). 3(2), 41–45.
- [9]. Hidayat, A. A. (2014a). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data. Salemba Medika.
- [10]. Hidayat, A. A. (2014b). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data (Nurchasanah (ed.)). Salemba medika.
- [11]. Isniani, devita E. O. putri. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di WilayahKerja Puskesmas Kedungbanteng. 1(1), 13–25.
- [12]. Kamariyah, N. (2014). Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Menyusui Di Bps Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. 29–36. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

- [13]. Korompis, G. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- [14]. Naziroh, U. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Primipara.
- [15]. Nursalam. (2020a). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- [16]. Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (peni puji Lestari (ed.); 5th ed.)*. Salemba medika.
- [17]. Nursalam. (2020c). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (lestari peni Puji (ed.); 5th ed.)*. Salemba medika.
- [18]. Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Jombang district health profile. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [19]. Putra, W. Y. D. (2017). Perbedaan Tingkat Stres dan Tingkat Insomnia yang Berasal dari Semarang dan Non Semarang di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [20]. RI, M. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012.7(6), 1–25.
- [21]. Rianita, & Dkk. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Berbasis Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. 25(3), 338–345.
- [22]. Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- [23]. Sari, H. puspita, Azza, A., & Dewi, sofia rhosma. (2016). Hubungan Stres Psikologi dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Primipara yang Menyusui Bayi Usia 1-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi. *Universitas Jember*, 23, 1–12.
- [24]. Sarosa, S. (2017). *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar edisi 2*.
- [25]. Setiadi, W. (2018). Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Dukungan Suami, Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. 2, 227–249.
- [26]. Setiawan, A., & Saryono. (2011). Setiawan, A. & Saryono. 2011. *Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2 cetakan ke-3*. Nuha Medika.
- [27]. Subekti, R., & Faidah, D. A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum Normal. *Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 140–147.